

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terpaan konten tren “*marriage is scary*” di TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi dan sikap generasi Z terhadap pernikahan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sering individu terpapar konten yang menampilkan ketakutan atau kekhawatiran tentang pernikahan, semakin kuat pula pandangan negatif yang terbentuk di pikiran mereka. Pandangan atau persepsi ini kemudian ikut memengaruhi sikap mereka terhadap pernikahan, baik secara kognitif, afektif, dan konatif. Persepsi yang terbentuk terbukti menjadi elemen kunci dalam menjembatani pengaruh antara stimulus berupa konten dan respons akhir berupa sikap, yang menegaskan bahwa perubahan sikap tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui proses pemaknaan pesan dalam diri individu. Hal ini sesuai dengan konteks teori *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R), yang menjelaskan bahwa sikap seseorang terbentuk karena adanya rangsangan (*stimulus*) yang diproses oleh individu sebelum menghasilkan respons tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menguatkan relevansi teori S-O-R dalam konteks digital, tetapi juga menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok berperan besar dalam membentuk cara berpikir dan sikap generasi muda terhadap isu-isu penting seperti pernikahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Terpaan Konten Tren “*Marriage Is Scary*” Terhadap Persepsi dan Sikap Generasi Z”, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan untuk mendukung inovasi kedepannya sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para kreator konten di media sosial, khususnya di *platform* TikTok, untuk lebih bijak dalam membuat dan membagikan konten bertema sensitif seperti pernikahan. Narasi negatif yang disampaikan secara berulang dan emosional, seperti dalam tren “*marriage is scary*”, terbukti dapat membentuk persepsi dan sikap yang cenderung pesimis terhadap institusi pernikahan di kalangan generasi Z. Oleh karena itu, penting bagi kreator konten untuk menghadirkan sudut pandang yang seimbang, tidak hanya menyoroti sisi ketakutan dan kegagalan, tetapi juga memberikan narasi positif yang membangun. Bagi masyarakat, khususnya generasi muda sebagai konsumen aktif media sosial, penting untuk mengembangkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi setiap informasi atau tren yang dikonsumsi, agar tidak mudah terbawa arus opini yang belum tentu mencerminkan realitas secara utuh.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi pendekatan dan metode lain seperti analisis isi konten terhadap video-video TikTok yang mengangkat tema “*marriage is scary*”. Peneliti dapat menggali lebih dalam bagaimana narasi, visual, gaya penyampaian, dan elemen komunikasi lain digunakan untuk membentuk persepsi audiens. Pendekatan ini juga dapat melengkapi data kuantitatif yang telah ada dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi pesan yang diterima oleh khalayak. Selain itu, pengembangan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat literasi media atau pengalaman pribadi terhadap isu pernikahan, dapat memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana media digital membentuk sikap dan persepsi generasi muda terhadap isu-isu sosial.